

MAKNA DAN PERANAN MUSIK DALAM PUJIAN PENYEMBAHAN DI PERSEKUTUAN GEREJA

The Meaning and Role of Music in Worship Praise in The Church Fellowship

Eddy Yonathan

Sekolah Tinggi Teologi Sunergeo Banten

Email: eddyyonathanchou@gmail.com

ABSTRACT

The meaning and role of music in worship praise in the Church fellowship. In the Bible it is stated that the worship of the people of Israel to God cannot be provided with the services in the music sector performed by the Bani Asaph, Heman and Yedutun of the tribe of Levi. Since this has been an absolute stipulation in the worship or fellowship of the Israelites since ancient times, the ministry of music is one of the most important elements in worship of God. By realizing that music is an ordinary service and cannot be done carelessly in the fellowship of the Christ congregation, the servants of God (worship leaders, singers, pastors, musicians and congregations must understand the role of music properly in a worship, so that all servants including the congregation can involve themselves in a worship.

Keywords: *The Role, Music, Church, Praise and Worship*

ABSTRAK

Makna dan peranan musik dalam pujian penyembahan di persekutuan gereja. Di dalam Alkitab dinyatakan bahwa Ibadat umat Israel kepada Allah tidak dapat dipisahkan dengan pelayanan di bidang musik yang pada waktu itu dilakukan oleh Bani Asaf, Heman dan Yedutun dari suku Lewi. Karena hal ini telah menjadi suatu ketetapan yang mutlak dalam ibadah atau persekutuan umat Israel sejak zaman dahulu, maka pelayanan musik merupakan salah satu unsur yang terutama dalam ibadah kepada Allah. Dengan menyadari bahwa musik bukanlah merupakan suatu pelayanan yang biasa dan tidak dapat dilakukan dengan sembarangan dalam persekutuan jemaat Kristus, maka para pelayan Tuhan (pemimpin pujian, para singers, gembala sidang, pemusik serta jemaat harus mengerti peranan musik dengan benar dalam suatu ibadah, agar semua pelayan termasuk jemaat dapat melibatkan diri dalam suatu ibadah.

Kata kunci: *Peranan, Musik, Gereja, Pujian dan Penyembahan*

PENDAHULUAN

Pada mulanya, saat Allah menciptakan segala sesuatu saat itu juga nyanyian bagi Allah berkumandang dari semua ciptaanNya. Manusia mempunyai potensi yang paling besar, diantara ciptaan Tuhan yang lain, untuk menaikkan nyanyian bagi Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia selain memiliki roh, manusia juga menerima motivasi dan inspirasi melalui hubungan yang erat dengan Tuhan Allah, seperti dalam Perjanjian Lama, Allah melepaskan bangsa Israel dari Mesir di bawah pimpinan Musa, umat Allah bersukacita dan menaikkan nyanyian bagi Tuhan (Keluaran 15:1), demikian Raja Daud dengan penuh keberanian mengajak umat Tuhan untuk datang kehadiratNya dengan nyanyian. Dalam Perjanjian Baru seperti gereja mula-mula, juga saat Paulus dan Silas

berada di penjara Filipi dengan penuh keberanian, mereka menyanyikan pujian kepada Tuhan.

Mengingat dan menyadari sangat luasnya bentuk pelayanan dalam persekutuan jemaat Kristus, peneliti membatasi pokok pelayanan yang sangat mendasari suatu ibadah yaitu peranan musik gereja dalam Pujian dan Penyembahan. Peneliti mengembangkan sekitar pemahaman tentang peranan musik gereja dalam Pujian dan Penyembahan.

Peranan musik gereja dalam pujian penyembahan dengan maksud supaya musik gereja benar-benar digunakan secara utuh untuk tujuan ibadah. Sebab pernah terjadi musik gereja digunakan di luar gereja, bukan kegiatan ibadah tetapi kegiatan pesta. Baik alat-alat musik maupun pemain musik gereja yang pada hakekatnya harus menjaga kekudusan hidup dan selalu mempunyai hubungan yang akrab dengan Tuhan.

Melalui penelitian ini tujuan penulis diharapkan gereja melatih dirinya beribadah karena dengan musik dan pemain musik yang diurapi maka akan terjadi mujizat yang besar.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan menggunakan studi pustaka. Analisis menggunakan logic interpretasi dan/atau literasi makna dari hasil eksegesi narasi teks kebenaran berdasarkan alkitab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kitab Kejadian 1:26 dijelaskan bahwa manusia dijadikan (dibentuk) berdasarkan peta dan gambar Allah yang amat kreatif. Manusia yang dibentuk bisa menyanyi, tertawa dan bersukaria.

Alkitab menceritakan bahwa benda-benda tak berjiwa ciptaan Tuhan dapat menyanyi dan menuji Tuhan sebagai berikut:

1. Bintang-bintang fajar bersorak-sorak (Ayub 38:7)
2. Mazmur 148:3 dikatakan: Pujilah Dia hai matahari, bulan dan bintang-bintang
3. Lembah yang menyanyi (Mazmur 65:13)
4. Gunung yang menyanyi (Yesaya 44:23)
5. Pohon menyanyi dan bertepuk tangan (I Tawarikh 16:33)
6. Langit yang menyanyi (Yesaya 49:13)

7. Bumi yang menyanyi (Yesaya 49:13)
8. Bukit yang menyanyi (Mazmur 98:8)
9. Sungai-sungai bertepuk tangan tangan (Mazmur 98:8)
10. Reruntuhan (puing-puing) yang menyanyi (Yesaya 52:9)
11. Lautan menggelorakan pujian (Mazmur 69:35)
12. Burung-burung bersiul untuk memuji Tuhan (Mazmur 104:2)

Semua hal diatas bukanlah sebuah pembacaan puisi yang fasih. Tetapi jika kita mengamati lebih dalam lagi bahwa dari gerakan atom sekeliling kita, bahkan sampai benda-benda tak bernyawa, desiran angin melalui permukaan lembah dan gunung-gunung, pepohonan dan suara dari setiap benda bernyawa, kita dapati ada suatu simfoni suara indah yang dipersembahkan kepada Tuhan. Allah menerima dan menikmati puji-pujian dari ciptaanNya (Mazmur 145:21) berbunyi “Mulutku mengucapkan puji-pujian kepada Tuhan, biarlah segala makhluk memuji namaNya yang kudus untuk seterusnya dan selamanya.”, “Biarlah segala yang bernafas memuji Tuhan! Haleluyah !” (Mazmur 150:6)

1. Tujuan Pujian Dan Penyembahan

Aspek vertikal:

- a) Melayani Tuhan
- b) Memberkati dan memuliakan Tuhan
- c) Menyediakan tempat persemaian untuk mengoperasikan karunia-karunia Roh Kudus dan berbagai pelayanan rohani
- d) Menyadari lebih baik bagi hadirat Tuhan yang dinyatakan (Mazmur 22:4)
- e) Untuk membuka saluran komunikasi antara kita dengan Tuhan

Aspek horizontal:

- a) Memperkuat rasa persatuan di dalam tubuh Kristus (Mazmur 133)
- b) Saling mengasihi (I Yohanes 4:21)
- c) Mengajarkan dan memperkuat kebenaran rohani (Kolose 3:16)
- d) Untuk menyatakan kemuliaan Tuhan di hadapn orang-orang percaya (Mazmur 100:4)
- e) Pujian berarti penginjilan,yang dimaksudkan untuk menarik jiwa-jiwa datang kepada Tuhan (Mazmur 100:4)

2. Memainkan Alat Musik :

Di dalam Kitab Mazmur (bhs.Yunani:Psalmos yang kata kerjanya Psallo artinya memetik atau memainkan suatu alat musik atau mengiringi dengan sebuah alat musik yang dipergunakan:

1. Untuk mengungkapkan arti suatu nyanyian dari Kitab Mazmur; Lukas 20:42; Lukas 24:44; Kisah Para Rasul 1:20
2. Untuk menyanyikan Mazmur secara khusus (Kisah Para Rasul 13:33-35)
3. Untuk menyanyikan Mazmur-Mazmur pada umumnya, menyanyikan suatu lagu pujian (I Korintus 14:26; Efesus 5:19; Kolose 3:16)

Puji-pujian (Yun. *Humnos*), disini adalah lagu-lagu yang dikarang oleh orang-orang Kristen. Dasar Alkitabnya Matius 26:30; Kisah Para Rasul 16:25; Efesus 5:19; Kolose 3:16; Ibrani 2:12).

Mempergunakan alat musik merupakan salah satu mendukung dalam pujian penyembahan kepada Tuhan. Umat Tuhan mengungkapkan kasih dan sukacita dari dalam hati mereka kepada Tuhan, tetapi dengan dukungan musik menciptakan suatu dimensi yang mulia yang tidak akan pernah bisa dijangkau dengan cara lain. Daud dengan kecapinya menaikkan pujian penyembahan kepada Allah dan roh jahat yang ada pada Saul pun keluar dari padanya. Dan pemakaian alat musik adalah: untuk melayani Allah dan hadiratNya (I Taw. 16:4, 6, 37); untuk memuji Allah (I Taw. 23:5; Mazmur 110: 17); untuk mengiringi penyanyi dalam sukacita dan pujian (Mazmur 81:2-3); untuk memanggil dan memimpin jemaat Tuhan dalam beribadah (Bilangan 10:1-10; Mazmur 81:4).

3. Sikap Hati Dalam Memuji Dan Menyembah Tuhan

Penyembahan bukan dinilai dari apa yang nampak, tetapi justru sikap hati kitalah yang menentukan apakah korban pujian kita diterima oleh Allah atau tidak? kita harus belajar untuk menyembah dengan segenap hati kita dalam keharmoniaan dengan Roh Kudus, dalam kebenaran Allah, dan biarlah Firman Allah memeriksa hati kita sehingga kita sungguh-sungguh memberikan persembahan yang hidup, kudus dan berkenan kepada Allah (Roma 12:1). Adapun sikap yang harus kita miliki saat memuji dan menyembah Tuhan adalah: dengan penuh rasa syukur (Ibrani 12:28); penuh rasa hormat dan takut (Ibrani 12:28); dengan iman (Ibrani 11:4); dengan kerendahan hati dan jiwa yang hancur (Mazmur 51:15-19); dengan kebenaran (Maleakhi 3:3); dengan kemurnian, kekudusan (Imamat 21); dengan sukacita (I Tawarikh 15:16); dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan

(Ulangan 6:4-5); dengan kesederhanaan (Keluaran 2:50); dengan kesetiaan (Hosea 6:4-6); dengan keadilan (Amos 5:24).

4. Ekspresi Dalam Memuji Dan Menyembah Tuhan

Ekspresi dalam memuji dan menyembah Tuhan dapat dilakukan dengan menggunakan suara atau mulut (berkata-kata; menyanyi; berseru/berteriak/bersorak); menggunakan tangan (mengangkat tangan; memainkan alat musik; bertepuk tangan); menggunakan badan (berdiri; bersujud; menari-nari); ekspresi lain (tertawa; menangis; berdiam diri dalam kesunyian/keheningan); berkata-kata (dengan mulut, dengan bersuara seperti tertulis dalam Mazmur 33:6).

5. Penghalang Dalam Memuji Dan Menyembah Tuhan

Dosa merupakan penghalang utama dalam memuji dan menyembah Tuhan. Dosa merintang hubungan kita dengan Allah (Yesaya 59:1-2). Hanya orang yang bersih tangannya dan murni hatinya dapat naik ke jantung Tuhannya dalam (band. Mazmur 24:1-10), Sebelum memuji dan menyembah Tuhan, kita harus:

- 1) Membereskan segala dosa-dosa kita di hadapan Tuhan Allah
 - 2) Kita harus mengakui dan bertobat dari dosa kita
 - 3) Memohon agar darah Tuhan Yesus menyucikan kita (I Yohanes 1:9; Ibrani 10:19).
- **Bagaimana Jika Kita Dihantui Terus Dengan Rasa Bersalah**
Dasar Alkitab: Efesus 6:17 dan Mazmur 103:8-13.
Walaupun kita sudah mengaku dosa, kita memerlukan iman untuk menerima pengampunan dari Allah. Jika tidak demikian, iblis akan selalu mengingatkan kita akan dosa dan kesalahan yang kita buat sehingga kita akan terus merasa berdosa dan tidak layak untuk memuji dan menyembah Tuhan. Untuk melawan hal tersebut, ucapkanlah Firman Tuhan dengan iman, yang menyatakan bahwa dosa-dosa kita sudah diampuni.
 - **Tidak Menghormati Hadirat Allah**
Dasar Alkitab: II Samuel 6:3-7

Saat Daud memindahkan tabut Allah dan rumah Abinadab untuk dibawa ke kota Daud, tabut Allah tersebut dinaikkan keatas kereta yang baru, anak-anak Abinadab, Uza dan Ahyo mengantarkan kereta itu, Uza berjalan di samping tabut Allah dan Ahyo berjalan di depan tabut Allah. Daud dan seluruh umat Israel menari-nari dengan sekuat tenaga di hadapan Allah. Ketika mereka sampai dipengerikan Nakhon, lembu-lembu yang menarik kereta tersebut tergelincir, Uza mengulurkan tangannya memegang tabut Allah tersebut, maka bangkitlah murka Tuhan atas Uza dan Tuhan membunuh dia disana karena keteledorannya. Ladi menghormati hadirat Allah adalah hal sangat penting dalam pujian penyembahan.

6. Konsep Yang Salah Tentang Allah

Jika kita mempunyai konsep tentang Allah sebagai oknum yang kejam sewenang-wenang, tidak berperasaan, maka sangatlah sukar bagi kita untuk menyatakan pujian kepada Dia, atau jika kita memandang dia sebagai oknum yang begitu mulia dan tinggi. Tidak dapat didekati, tidak menaruh perhatian pada kita, bagaimana kita dapat menyatakan perasaan-perasaan kita dalam pujian dan penyembahan kita?

Pujian kepada Allah akan timbul dalam hati jika kita memiliki pengertian yang benar tentang Allah. Dengan membaca Firman Tuhan kita akan mempunyai pengertian yang benar tentang Dia. Pengertian yang benar inilah yang akan menuntun kita untuk memuji dan menyembah Tuhan.

- **Tradisi (adat istiadat)**

Beberapa orang, membuat sia-sia Firman Tuhan dengan tradisi (adat istiadat) seperti dalam Matius 15:6, Orang itu tidak wajib lagi menghormati bapanya atau ibunya. Dengan demikian firman Allah kamu nyatakan tidak berlaku demi adat istiadatmu sendiri. Orang-orang yang salah tentang Tuhan. Satu-satunya jalan untuk keluar dari keadaan tersebut adalah dengan membuka pikiran dan hati pada Roh Kudus dan firman Tuhan untuk menyatakan kesalahan, kemudian memiliki kemauan untuk meninggalkan dan berbalik pada Firman Tuhan.

- **Hubungan Yang Baik Dengan Tuhan**

Jika kita tidak membiasakan diri untuk memuji dan menyembah Tuhan, maka akan sulit bagi kita untuk masuk dalam hadirat Allah. Kita akan merasa asing dengan hadirat Allah. Kita memerlukan Tuhan memperbaharui dan menyegarkan kita.

Senantiasa kita mengisi bejana hidup dengan minyak yang selalu baru. Jika kita tidak mempunyai hubungan yang erat dengan Tuhan, bagaimana hal itu bisa terjadi? Jika bejana hidup kita kosong, apa yang dapat mengalir keluar?

- **Penindasan oleh kuasa Gelap (Iblis)**

Penindasan oleh kuasa gelap (iblis) merupakan penghalang, yang paling serius dalam penyembahan. Iblis sangat membenci pujian dan penyembahan kepada Allah karena dia sangat menginginkan pujian dan penyembahan tersebut ditujukan pada dirinya. Tuhan Yesus pun dicobai hingga ia sujud dan menyembah kepada Iblis, tetapi Tuhan Yesus menolaknya karena penyembahan hanya boleh ditujukan kepada Allah saja (Matius 4:9).

Seseorang yang diikat (berada di bawah penindasan) iblis tidak mungkin bisa memuji dan menyembah Allah, oleh karenanya sangat perlu dilakukan pelayanan khusus sehingga belenggu-belenggu yang mengikatkan dilepaskan dan kuasa iblis dihancurkan. Saat ada kebebasan dari ikatan kuasa iblis. Roh Allah akan berkuasa penuh atasnya dan menuntun dia untuk memuji dan menyembah Tuhan tanpa ada halangan lagi.

- **Ketakutan Akan Pendapat Dan Pemikiran Orang Lain**

Dasar Alkitab: Amsal 29:25

Jika kita selalu berada dalam ketakutan akan pendapat dan pemikiran orang lain tentang kita, itu akan menjadi suatu jerat dimana banyak orang telah terperangkap di dalamnya. Firman Tuhan berkata, permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan (Amsal 9:10), dan jika tidak perlu mempedulikan pendapat dan pemikiran orang lain tentang kita saat kita memuji dan menyembah Tuhan.

- **Kesombongan dan Keangkuhan**

Dasar Alkitab: Yesaya 1:4

Kesombongan dapat membuat kita hancur (Yehezkiel 28) dan jika tidak dikendalikan maka kita akan jatuh dalam perangkap. Contoh nyata dari keadaan ini misalnya: roh yang sombong, tidak mau diajar, tidak mau tunduk pada otoritas yang telah ditetapkan Tuhan di atasnya.

- **Bakat, Kecakupan, Kemampuan, dan Pengalaman**

Jika kita memiliki kemampuan sebagai kekuatan pribadi kita, disitulah letak kelemahan kita. Pada keadaan ini yang dapat kita lakukan adalah masuk dalam hadirat Tuhan, mohon ampun dan ijin Tuhan sendiri memeriksa motivasi kita dan membenarkannya. Kita harus sadar bahwa bakat, kecakapan, kemampuan dan pengalaman hanyalah pemberian Allah, bukan milik kita sendiri sehingga tidak ada yang dapat kita andalkan atau kita banggakan.

- **Khayalan dan Kenakalan**

Dasar Alkitab: Mazmur 15 dan Mazmur 24

Untuk masuk dalam hadirat Allah dan bertemu muka dengan Dia, kita harus senantiasa hidup dalam kekudusan, sebab tanpa kekudusan kita tidak dapat melikat Allah (Ibrani 12:4)

- **Hanya Menjadi Penonton Dalam Ibadah.**

Dasar Alkitab: Roma 12:1; I Korintus 3:16; I Petrus 2:5-6; Wahyu 1:6.

Kita dipanggil bukan untuk mengawasi jalannya ibadah, namun untuk ikut mengambil bagian dan terlibat dalam ibadah tersebut. Penyembahan tidak dilakukan oleh satu pihak untuk pihak lain, tidak ada seorangpun yang dapat menyembah orang lain. Kita semua dipanggil sebagai Imam Rajani, untuk mempersembahkan korban syukur dan pujian kepada Tuhan.

- **Sentimentalisme;**

Dasar Alkitab: Yehezkiel 33:32.

Kita sering menjadi sentimental di dalam pujian dan penyembahan saat kita lebih larut dengan music daripada dengan berita dari pujian kita. Lagu-lagu yang terlalu akrab atau tidak asing juga dapat menjadi sentimental buat kita. Pada dasarnya, kita tidak boleh puas dengan respon emosional saja. Kita membutuhkan respon lengkap, tubuh, jiwa dan roh.

- **Hedonisme;**

Hedonisme adalah filsafat hidup modern yang berkata, jika sesuatu terasa baik lakukanlah itu, ini adalah urusanmu, lakukanlah apa yang ingin kamu lakukan. Jika kita mengijinkan pujian dan penyembahan kita dikontrol oleh perasaan atau keadaan sekitar, kita tidak akan pernah mendapatkan kemenangan di dalam perjalanan kekristenan kita. Kita tidak memuji dan menyembah karena kita merasa suka atau

tidak suka melakukannya, tetapi karena Tuhan Yesus memang layak dipuji dan disembah.

- Berkata-kata Hanya di Bibir Saja,;

Dasar Alkitab: Amos 5:21-23'

Mudah bagi mulut kita untuk menyanyikan kata-kata lagu, sementara kita tahu hati aku kita tidak menjadi bagian dan berita lagu itu, tidak ada yang lebih menjijikkan dan menjadi kebencian bagi Tuhan dan pada hati yang setengah-setengah dan munafik.

7. Akibat Kuasa Pujian Dan Penyembahan ;

- a) Tembok Yerikho runtuh karena kuasa Pujian dan Penyembahan (Yosua 6:16)
- b) Belenggu terlepas dari Paulus dan Silas dipenjara (Kisah Para Rasul. 16:25-26)
- c) Daud memainkan kecapi (musik) roh jahat yang mengganggu raja Saul undur dari dia (I Samuel 16:23).

KESIMPULAN

Pengetahuan tentang peranan musik gereja dalam pujian dan penyembahan sangatlah penting untuk dipelajari dan diketahui secara benar, supaya pelayan musik dapat memposisikan diri secara benar dalam pelayanannya kepada Allah sehingga dapat membawa jemaat untuk masuk dalam hadirat Allah dalam suatu persekutuan yang diberkati. Melalui penelitian dari penulisan peranan musik gereja dalam pujian dan penyembahan ini diharapkan:

- 1) Dapat memberikan sumbangsih kepada para pelayan Tuhan dan orang percaya menyadari pentingnya peranan musik gereja dalam pujian dan penyembahan yang diurapi yang dapat menyebabkan satu persekutuan yang indah antara Tuhan dengan umatNya.
- 2) Setiap orang percaya dapat menggunakan mulut lidahnya membentuk melodi-melodi lagu yang indah bagi Tuhan
- 3) Keharusan bagi orang percaya memuji Tuhan dan menyembahNya
- 4) Mampu mengekspresikan pujian dan penyembahan bagi Tuhan dalam kehidupannya sehari-hari sebagai lambang orang yang telah diselamatkan
- 5) Pentingnya menyadari dalam memuji dan menyembah Tuhan harus diawali dengan kekudusan hidup

- 6) Mujizat akan terjadi apabila pujian dan penyembahan yang dilantunkan orang percaya dengan penyembahan yang benar
- 7) Setiap orang percaya harus mengetahui bahwa setiap pujian dan penyembahan yang sungguh-sungguh dinaikkan kepada Tuhan, maka akan membentuk sebuah Takhta dimana Allah akan duduk dan bersemayan diatasNya.
- 8) Setiap orang percaya harus menjadikan pujian dan penyembahan sebagai suatu gaya hidup dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (1993). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia Jakarta.
Ensiklopedia Nasional Indonesia; Jakarta
Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1988). Penerbit: Balai Pustaka.
Walker, D.F. (1993). *Konkordansi Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
Daniel, Amstutz. (1990). *"Bermazmur Bagi Tuhan"*. Jakarta: Penerbit Palu.
Soedarmo. (2006). *Kamus Istilah Teologia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
Sanoza, Harry. (2003). *Membangun Tahkta Allah*. Jakarta: Bethlehem Publisher.
Boschman, Lamar. *Exploring the Mysteries of Workship*. Yogyakarta: Yayasan Andi
Mike & Hibert. *Viv: Pelayanan Musik*. Yogyakarta: Yayasan Andi.
Murpy,Owen. (1997). *Bila Allah Melangkah Turun dari Surga*. Yogyakarta.
Komala, E. Robby. (1978). *Ensiklopedia Alkitab Praktis*. Bandung

===== eddyonathanchou@gmail.com =====